

## **Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru**

**Novebri**

STAIN Mandailing Natal  
novebri@stain-madina.ac.id

### ***Abstract***

*This research was a case where the result of observation researcher at Elementary School in Kecamatan Enam Lingkung that shows the low level of teacher performance. Many factors that affect teacher performances among which are academic supervision and pedagogical competence. The purpose of this research are to know about: (1) contribution of academic supervision to teacher performance, (2) contribution of pedagogical competence to teachers performance, and (3) contribution of academic supervision and pedagogical competence are jointly to teachers performance.*

*The method of this study is quantitative research with 157 teachers. Sample in this research has taken by the use stratified proportional random sampling method, total sample in this research are 78 teachers. Instrument in this research using questionnaire and test.*

*The results of the analysis data show that (1) academic supervision contributes significantly to teachers of 44%, (2) pedagogical competence contributes significantly to teachers 12,1 %, and (3) academic supervision and pedagogical competence are jointly make a significant contribution to teachers performance of 44,2%, so the conclusion of this research are that hypothesis acceptable empirically and academic supervision and pedagogical competence variable are two factors that contribute to the teacher performance and 55,8% of the remaining influence by another factors.*

**Keywords:** *academic supervision, pedagogical competence, teacher performance*

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan “Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Di sekolah guru adalah orang yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini peserta didik. Kinerja guru yang tinggi dalam proses

pembelajaran menjadi penentu keberhasilan peserta didik. Pengukuran kinerja seorang guru dapat dilihat dari sejauh mana guru bisa mendidik dan membimbing peserta didiknya mencapai kompetensi yang disyaratkan. Seorang guru dikatakan mempunyai kinerja yang baik bila guru dapat melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan maksimal. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, terorganisasikannya sarana dan prasarana, media, alat dan sumber belajar, tidak terlepas dari kinerja guru. Supardi (2013:54) mengemukakan :

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Agar kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan supervisi akademik yang baik pula dari seorang kepala sekolah serta didukung dengan kompetensi pedagogik guru itu sendiri yang dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Supardi (2013:80) bahwa supervisi pendidikan ditujukan untuk menilai kemampuan guru dalam pembelajaran, memberikan bantuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru, adapun sasarannya adalah untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan usaha sendiri.

Menurut Mulyasa (2012:248) supervisi akademik adalah “Bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya”. Selanjutnya Sahertian (2008:19) juga mengemukakan tujuan dari supervisi pendidikan adalah “Memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Supardi (2013:76) bahwa supervisi akademik adalah “Suatu pelayanan (*service*) untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar guru mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran”. Jadi supervisi akademik menekankan pada pemberian bantuan atau pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah yang menyangkut masalah pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Penelitian Ilyas (2011) menunjukkan

bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap kinerja guru di SDN Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 13,9%. Hasil penelitian Sudrajat (2015) juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh terhadap kinerja guru di Bogor sebesar 72,4%, sedangkan penelitian Sumadiana dkk. (2015) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan terhadap kinerja guru di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem sebesar 36,42%. Terkait dengan kompetensi pedagogik guru Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3 Butir a menyebutkan, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap kinerja guru. Penelitian Parwati dkk. (2013) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan sumbangan efektif terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sukawati sebesar 24,0%. Penelitian Hakim (2015) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap kinerja guru sebesar 19,1%. Sementara itu penelitian Wibowo (2009) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes sebesar 23,8% dan kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes sebesar 27,5%. Berdasarkan data hasil UKG yang penulis dapatkan di Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman terlihat bahwa kurang dari 50% guru SDN di Kecamatan Enam Lingkung yang lulus UKG tahun 2015, seperti dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Persentase Hasil UKG Guru SDN di Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015

No	Guru	Lulus UKG Tahun 2015				Jumlah Lulus UKG	Belum Lulus UKG Tahun 2015				Jumlah Belum Lulus UKG
		Masa Kerja					Masa Kerja				
		≤ 15 Tahun		≥ 15 Tahun			≤ 15 Tahun		≥ 15 Tahun		
		S1	S2	S1	S2		S1	S2	S1	S2	
1	PNS	13	1	37	1	52	26	0	39	0	65
2	GTT/Honorer	24	0	0	0	24	16	0	0	0	16
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>1</b>	<b>37</b>	<b>1</b>	<b>76</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>81</b>
<b>Persentase guru yang lulus UKG</b>						<b>48%</b>	<b>Persentase guru yang belum lulus UKG</b>				<b>52%</b>
<b>Jumlah Guru PNS</b>											<b>117</b>
<b>Jumlah GTT</b>											<b>40</b>
<b>Jumlah Seluruh Guru</b>											<b>157</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015*

Berdasarkan data Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kompetensi guru SDN di Kecamatan Enam Lingkung, bahkan di salah satu SDN dari total jumlah guru 7 orang, hanya 2 orang yang lulus UKG. Ini berarti kurang dari 30% guru di sekolah tersebut yang lulus UKG dan salah satu guru ada yang mendapat nilai 31,25 yang juga berarti sangat jauh dibawah rata-rata nilai yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni 55. Dari Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa guru honorer lebih banyak yang lulus UKG dibanding dengan guru PNS, dimana 24 orang dari 40 guru honorer dinyatakan lulus, artinya lebih dari 50% yang lulus UKG. Sementara untuk guru PNS, hanya 52 orang dari 117 guru PNS yang lulus UKG, artinya kurang dari 50% dari guru PNS yang lulus UKG.

Diharapkan melalui program supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya kompetensi pedagogik guru meningkat dan peserta didikpun dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Bila pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik, maka peneliti menduga kompetensi pedagogik dan kinerja guru akan meningkat, sehingga juga meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan. Jadi diduga ada kaitan antara supervisi akademik, kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

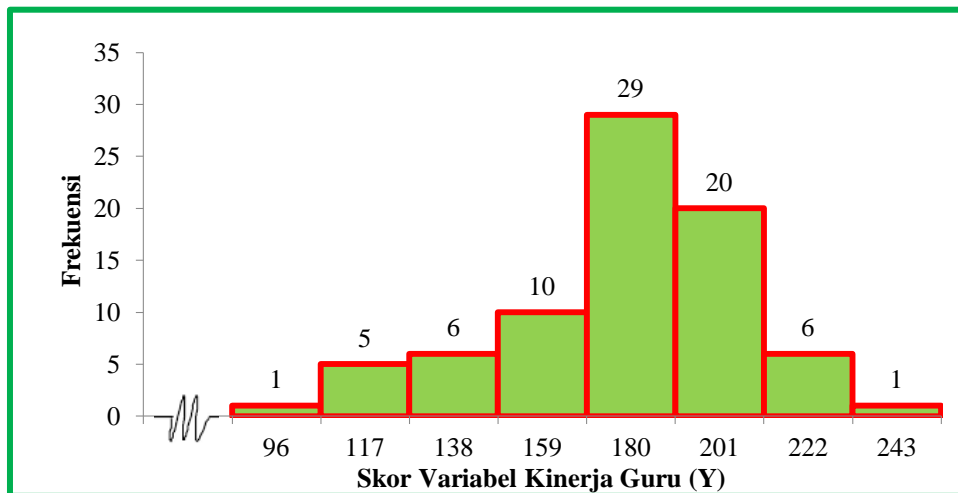
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Arikunto (2010:313), “Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu”. Penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel. Penelitian ini menempatkan variabel penelitian atas dua kelompok variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah supervisi akademik dan kompetensi pedagogik, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru. Dalam penelitian ini akan dikaji fakta-fakta untuk melihat sejauh mana hubungan dan kontribusi dari variabel supervisi akademik dan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 157 orang guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling*. Sampel berjumlah 78 orang guru, menggunakan uji analisis korelasi dengan rumus regresi sederhana dan ganda.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kinerja Guru (Y)

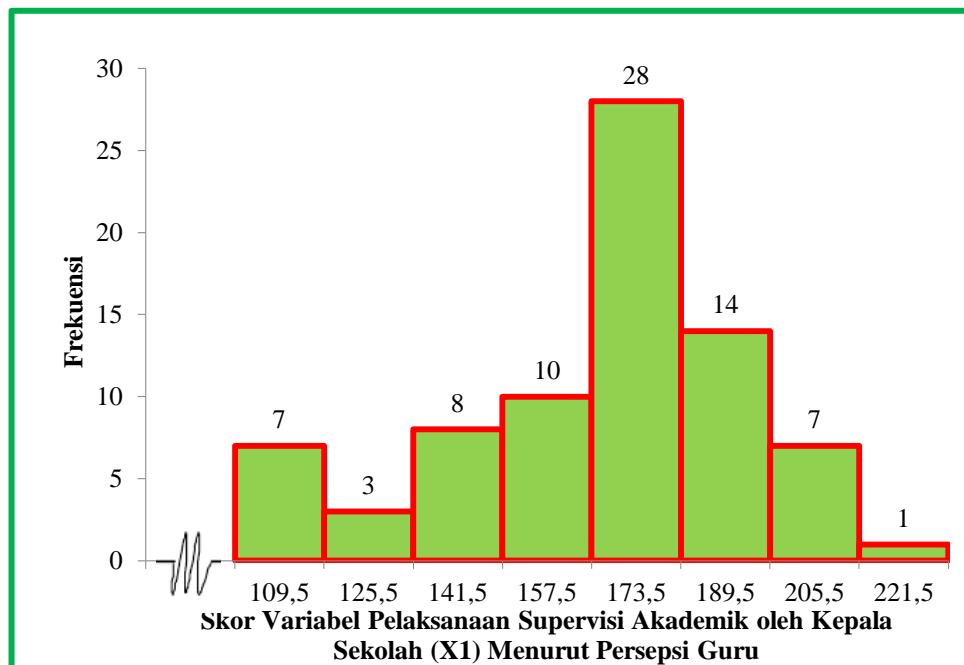
Angket variabel kinerja guru (Y) terdiri dari 50 butir, maka skor minimum adalah 50 dan skor maksimum adalah 250. Dari jawaban responden, diperoleh skor terendah 86 dan skor tertinggi 234. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 177,46, modus (*mode*) 188 dan median sebesar 185 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 27,507. Secara umum tingkat capaian skor kinerja guru SDN di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman adalah 70,98% dan berada pada kategori cukup, untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Skor Kinerja Guru

### 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah (X1)

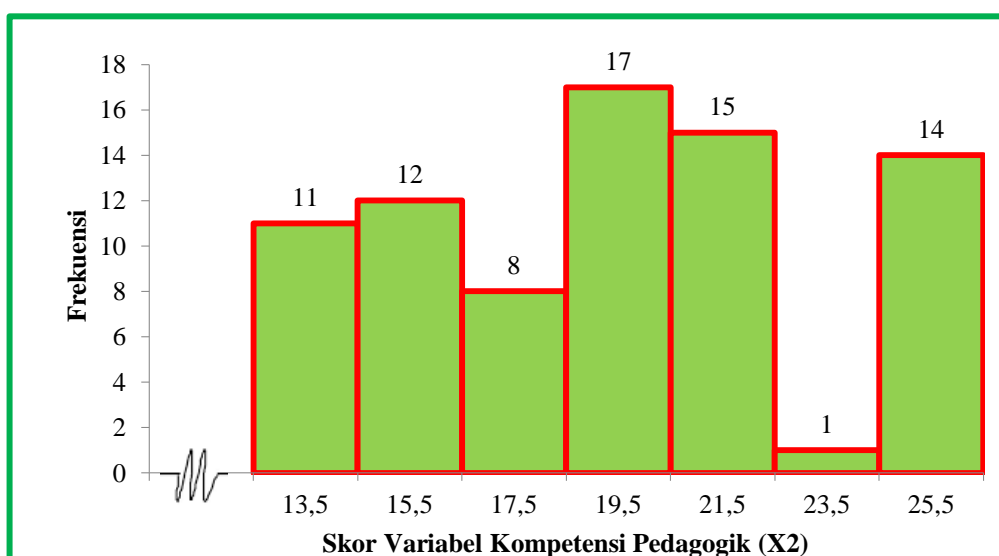
Angket pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diisi oleh guru berdasarkan persepsinya terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang terdiri dari 44 butir pernyataan, skor minimum adalah 44 dan skor maksimum 220, dari jawaban responden diperoleh skor terendah 102 dan skor tertinggi 216. Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 166,94, modus (*mode*) 179 dan median 171,10. Sedangkan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 26,962. Secara umum tingkat capaian responden skor supervisi akademik 75,88% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDN Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman perlu mendapatkan perhatian untuk lebih ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



**Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah (X1) Menurut Persepsi Guru**

### 3. Kompetensi Pedagogik (X2)

Instrumen tes untuk variabel kompetensi pedagogik (X2) terdiri dari 37 butir soal, skor minimum adalah 0 dan skor maksimum adalah 37. Dari jawaban responden diperoleh skor terendah 13 dan skor tertinggi 26. Hasil pengolahan data, diperoleh skor rata-rata (*mean*) 19,36 modus (*mode*) 20, median sebesar 19,50, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,984. Adapun persentase tingkat capaian untuk variabel kompetensi pedagogik guru SDN di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman adalah 52,32% berada pada kategori sangat kurang.



**Gambar 3. Histogram Skor Kompetensi Pedagogik (X2)**

## A. Pengujian Persyaratan Analisis

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi. Persyaratan itu adalah: (1) data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, (2) data berdistribusi normal, (3) garis regresi bersifat linear, (4) data bersifat independen (antar variabel bebas tidak terdapat hubungan).

### 1. Data bersumber dari sampel yang diperoleh secara acak

Prosedur pengambilan sampel secara acak dilakukan sewaktu memilih sampel dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan strata dan tingkat pendidikan dan masa kerja guru, dengan demikian syarat pertama telah terpenuhi.

### 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas terhadap skor variabel kinerja guru (Y), pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (X1), kompetensi pedagogik (X2), dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov-Z* (K-S) dengan program SPSS versi 20. Data dikatakan berdistribusi normal jika K-S mempunyai taraf signifikan (*Asymp.Sig*) > 0.05. Sebaliknya jika taraf signifikansinya (*Asymp.Sig*) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pemeriksaan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov-Z</i> (KS)	<i>Asymp. Sig</i>	Penguji an	Ket.
Supervisi Akademik (X1)	1,332	0,057	0,05	Normal
Kompetensi Pedagogik (X2)	0,893	0,403	0,05	Normal
Kinerja Guru (Y)	1,131	0,155	0,05	Normal

### 3. Uji Linearitas

Pengujian garis regresi ini dilakukan untuk melihat apakah data variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik cenderung membentuk garis linear terhadap variabel kinerja guru. Keputusan tentang linear atau tidaknya garis regresi diuji dengan uji F dengan taraf signifikansi 0,05. Jika taraf signifikansi F lebih besar dari alpha 0,05 maka hal ini berarti garis regresi linear, tetapi jika taraf signifikansi F lebih kecil dari alpha 0,05 berarti garis regresi tidak linear.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis uji Linearitas X1 terhadap Y

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	RJK	F	Sig.
Deviasi	21199.387	45	471.097	1,278	0,238
Dalam Kelompok	11427.583	31	368.632		
Total	58259.385	77			

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas X2 dan Y

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	RJK	F	Sig.
Deviasi	10525.434	11	956.858	1,528	0,143
Dalam Kelompok	40698.406	65	626.129		
Total	58259.385	77			

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat sebelum dilakukan pengujian regresi ganda. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk melihat hubungan antara variabel pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2). Uji multikolinieritas ini dilihat dari nilai *VIF*, apabila nilai *VIF* 5 atau lebih menjadi aturan praktis untuk menyimpulkan *VIF* terlalu besar, sehingga disimpulkan terjadi multikolinieritas. Berdasarkan perhitungan melalui *SPSS* versi 20.0, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik (X2)

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Constance</i>		
Supervisi Akademik (X1)	0,781	1,281
Kompetensi Pedagogik(X2)	0,781	1,281

Hasil perhitungan Tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dan *VIF* pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (X1) sebesar 0,781 dan 1,281. Serta nilai *tolerance* dan nilai *VIF* kompetensi pedagogik (X2) sebesar 0,781 dan 1,281. Dengan demikian, kedua *VIF* lebih kecil dari 5. Artinya, tidak terjadi multikolinieritas/hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2).



## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah supervisi akademik (X1) berkontribusi terhadap kinerja guru (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi supervisi akademik terhadap kinerja guru digunakan analisis korelasi sederhana. Hasil perhitungan koefisien korelasi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	Kontribusi	Sig. (p)
$r_{yx_1}$	0,663	0,440	44%	0,000

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) = 0,663 dengan  $p = 0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa terdapat kontribusi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,440, yang mengandung arti bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (X1) berkontribusi terhadap kinerja guru sebesar 44% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk mengetahui bentuk hubungan prediktif antara pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan kinerja guru, dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 60,495 + 0,667X_1$ .

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Sumber	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	60,495	4,356	0,000
Supervisi Akademik	0,667	7,727	0,000

### 2. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik (X2) berkontribusi terhadap kinerja guru (Y). Untuk mengetahui kompetensi pedagogik (X2) berkontribusi terhadap kinerja guru (Y) digunakan analisis korelasi sederhana. Hasil perhitungan koefisien korelasi kompetensi pedagogik (X2) terhadap kinerja guru (Y) dapat dilihat dalam rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kompetensi Pedagogik (X2) dan Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	Kontribusi	Sig. (p)
ryx <sub>2</sub>	0,348	0,121	12,1%	0,002

Hasil perhitungan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,348$  dengan  $p = 0,002 < 0,05$ . Ini berarti bahwa terdapat kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,121, yang mengandung arti bahwa kompetensi pedagogik (X2) berkontribusi terhadap kinerja guru sebesar 12,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 131,010 + 2,400X_2$ .

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Sumber	Koefisien	t	Sig. (p)
Konstanta	131,010	8,927	0,000
Kompetensi pedagogik	2,400	3,231	0,002

### 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji dalam penelitian ini adalah supervisi akademik (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru (Y). Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan korelasi ganda.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	Kontribusi	Sig. (p)
Ryx <sub>1.2</sub>	0,665	0,442	44,2%	0.000

Hasil perhitungan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (Ryx<sub>1.2</sub>) = 0,665 dengan  $p = 0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat kontribusi pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) terhadap kinerja guru (Y). Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,442 yang mengandung arti bahwa variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat sebesar 43,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. persamaan regresi  $\hat{Y} = 61,935 + 0,654X_1 + 0,328X_2$

Tabel 11. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Pedagogik (X2) Kinerja Guru (Y).

Sumber	Koefisien	<i>t</i>	<i>Sig. (ρ)</i>
Konstanta	61,935	3,903	0,000
Supervisi akademik	0,654	6,567	0,000
Kompetensi pedagogik	0,328	0,486	0,028

Pada Tabel 11 terlihat bahwa harga *t* koefisien regresi variabel pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah 6,567 dan taraf signifikan 0,000 sedangkan *t* koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik adalah 0,486 dan taraf signifikan 0,028. Ini berarti bahwa koefisien regresi 0,000 dan 0,028 signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru.

## SIMPULAN

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman sebesar 44%. Ini berarti pelaksanaan supervisi akademik memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru di sekolah, pelaksanaan supervisi akademik yang baik akan memberikan kontribusi kinerja guru yang baik pula. Jika dilihat secara deskriptif bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada penelitian ini termasuk pada kategori cukup, yakni 75,88%. Untuk itu pelaksanaan supervisi akademik perlu lebih ditingkatkan lagi, agar kinerja guru meningkat.
2. Kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman sebesar 12,1%. Ini berarti kompetensi pedagogik memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Semakin baik kompetensi pedagogik guru di sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru di sekolah tersebut. Jika dilihat secara deskriptif bahwa kompetensi pedagogik pada penelitian ini termasuk pada kategori sangat kurang, yaitu 52,32%, namun masih banyak indikator dengan kategori kurang dan sangat kurang. Untuk itu kompetensi pedagogik perlu lebih ditingkatkan lagi, supaya kinerja guru-guru SDN di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman meningkat, sehingga kualitas pembelajaran juga menjadi lebih baik.
3. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru SDN di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman sebesar 44%. Artinya semakin baik pelaksanaan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik, maka semakin

meningkat pula kinerja guru SDN di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Jika dilihat secara deskriptif bahwa kinerja guru pada penelitian ini termasuk pada kategori cukup, yakni 70,98%, namun perlu peningkatan dalam indikatornya agar kinerja guru meningkat.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Teacher Competencies (Pedagogical, Personal, Professional and Social Competence) on the Performance of Learning in Konawe Southeast Sulawesi. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4(2), 01–12.
- Ilyas, D. (2011). *Kontribusi Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Displin Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan*. Universitas Negeri Padang.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parwati, I. A. (2013). Kontribusi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sukawati. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4, 1–12.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarjat, J. (2015). Supervision, Leadership, and Working Motivation for Teachers Performance. *International Journal of Management Studies and Research (IJMSR)*, 3(6), 146–152.
- Sumadiana, I. N. M., Lasmana, I. W., & Dantes, G. R. (2015). Kontribusi Supervisi Akademik, Iklim Kerja, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Proses Pembelajaran di Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5, 1–11.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, D. (2009). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Kec. Kersana Kab. Brebes*. Universitas Negeri Semarang.